

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan sebuah generasi yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai penerus bangsa untuk meningkatkan kehidupan dimasa depan yang lebih baik lagi. Indonesia adalah sebuah negara berkembang yang sangat memerlukan peningkatan kualitas pendidikan yang baik untuk dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh generasi bangsa secara optimal, diperlukan pendidikan mumpuni yang memenuhi standar pendidikan nasional yakni meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta penilaian pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi secara terencana dan berkala. Apabila standar nasional pendidikan telah terpenuhi secara maksimal, maka pendidikan dapat dikatakan telah tercapai dan pada akhirnya mampu menunjang salah satu tujuan Nasional Pendidikan Republik Indonesia seperti yang telah dibubuhkan dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran adalah guru.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan sebuah generasi yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai penerus bangsa untuk meningkatkan kehidupan dimasa depan yang lebih baik lagi. Indonesia adalah sebuah negara berkembang yang sangat memerlukan peningkatan kualitas pendidikan yang baik untuk dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh generasi bangsa secara optimal, diperlukan pendidikan mumpuni yang memenuhi standar pendidikan nasional yakni meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta penilaian pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi secara terencana dan berkala sikap tulus ini dari hati yang rela dan mampu berkorban untuk anak didik, yang diwarnai dengan penuh kejujuran, transparansi dan kesabaran yang maksimal. Sikap tulus tersebut merupakan sebuah motivasi untuk melaksanakan sebuah ajang pengabdian dalam mengemban perannya sebagai seorang pendidik. Guru merupakan komponen yang memegang peranan terpenting

dalam kegiatan belajar. Guru harus berperan aktif dalam menentukan bagaimana standar dari kualitas rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memikirkan dan membuat *planning* (perencanaan) bagi peningkatan kualitas pendidikan dalam setiap kegiatan pembelajaran kedepannya, sebab guru memiliki letak kunci yang akan menentukan bagaimana nanti berjalannya proses pembelajaran demi tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu peran pendidikan yang bagus dan bermutu haruslah diimbangi dengan perolehan guru yang bermutu dan memiliki kualifikasi akademik yang bagus pula, tetapi tanpa perbaikan mutu seorang guru hal itu adalah sebuah angan saja yang tidak akan pernah terwujud. Untuk dapat melaksanakan sebagaimana fungsinya dengan baik, seorang guru wajib memenuhi salah satu syarat tertentu di antaranya adalah memiliki kecakapan atau biasa disebut dengan kompetensi. Kompetensi merupakan sebuah seperangkat ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, dan sebuah perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagaimana yang telah dijelaskan dan diperuntukkan bagi seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik melalui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan dan kompetensi profesional. Namun pada kenyataannya di lapangan mengigambarkan bahwa sangat minim bagi guru yang mampu mengembangkan potensi pembelajaran secara matang dan terpadu. Biasanya guru hanya terfokus pada pembelajaran yang berpusat pada satu bidang saja tanpa mempertimbangkan bidang lainnya sebagai seperangkat pengetahuan. Oleh karena itu sangat memungkinkan jika kualitas akademik pembelajaran yang diterapkan tidak memiliki hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan dalam standar kompetesni guru bagi siswa. Dalam berjalannya proses pendidikan kedudukan pengembangan model pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan kemampuan mengembangkan model sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Oleh karena itu guru harus mampu dan selalu mengembangkan kemampuan pedagogik yang dimilikinya melalui proses interaksi dan pengembangan yang dilakukannya secara bertahap. Interaksi dengan peserta didik dalam upaya pengembangan pedagogik

guru tampak dari adanya kegiatan interaksi yang baik dengan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan peningkatan hasil proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana yang aktif, efektif, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh besar pada belajar dari siswa. Pendidikan yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan belajar dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya yaitu baik dalam aspek kecerdasan, sikap, ketrampilan, sosial dan spiritual sehingga dapat menjadikannya manusia yang berkualitas dan berguna baik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada saat ini dalam dunia pendidikan banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan sebagai pencapaian akhir dari hasil belajar seorang siswa. Hal ini patut diperbaiki karena pada dasarnya belajar dan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keharusan guru memiliki kompetensi pedagogik banyak disinggung dalam Al-Qur'an, salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (6) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Adapun belajar merupakan serangkaian usaha dalam mencari pengalaman dimana peserta didik akan bergerak secara aktif untuk memperoleh pengetahuan dan informasi terbaru seputar dunia pendidikan. Dimana proses belajar yang diampu oleh seorang guru untuk memberikan pengajaran dan pengalaman

pendidikan kepada seorang siswanya, salah satunya dengan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri atau biasa disebut dengan SDM. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara langsung membentuk standar kompetensi profesi seorang guru yang meliputi penguasaan dari materi, pemahaman oleh peserta didik, pembelajaran, pengembangan pribadi, dan sikap profesionalisme.¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen Bab I ketentuan umum pasal 1 poin 10, menyatakan bahwa: kompetensi adalah seperangkat dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalisannya.²

Adapun serangkaian kompetensi tersebut antara lain, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dari keempat kompetensi tersebut setiap guru harus memilikinya karena merupakan modal sebagai figur seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena seperti apapun kualitas pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh nantinya terhadap kecerdasan siswa, oleh karenanya penting sekali seorang guru memiliki kompetensi dan menguasai berbagai kompetensi yang wajib dimiliki guru.

Dari sekian serangkaian standar kompetensi guru di atas sangat penting dan berpengaruh terhadap masa depan belajar siswa kedepannya. Selain itu Hal itu ditujukan terhadap pembelajaran agar dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dan peneliti mengambil mata pelajaran fikih dikarenakan fikih merupakan pedoman keyakinan yang memuat berbagai sumber hukum islam dan aqidah, karena dari setiap persoalan fikih memiliki jawaban disertai argumentasi yang kuat dan kokoh. Selain itu fikih membahas isinya secara menyeluruh dan meliputi berbagai mata pelajaran yang berbasis islam seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

¹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2008), 26.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1, pasal 1 ayat 10

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya dalam diri siswa untuk menggerakkan kegiatan belajar yang dapat menjamin masa depan kegiatan belajar dan yang memberikan pedoman pada arah kegiatannya, sehingga tujuan yang diharapkan oleh seorang siswa dapat tercapai. Seseorang melaksanakan belajar secara terus menerus tanpa adanya sebuah motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dimiliki dalam aktivitas belajar sehari-hari. Motivasi ini muncul dikarenakan membutuhkan sesuatu dari apa yang ia telah pelajari, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik akan dominan menjadi anak yang terdidik, berpengetahuan yang memiliki skill dalam bidang tertentu. Jadi motivasi ini muncul berdasarkan kesadaran dengan sendirinya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dalam sebuah pendidikan, melainkan sumber pendukung motivasi dari luar diri anak tersebut melalui perantara orang lain. Oleh karena itu guru harus mampu dan pandai mengelola keadaan kelas untuk mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan terpercaya dalam langkahnya untuk mencapai proses interaksi edukatif dalam kelas.

B. Fokus Penelitian

Seperti pada pembahasan sebelumnya dimana letak permasalahan dalam dunia pendidikan berada di peserta didik itu sendiri ataupun lain gurunya. Seperti peserta didik yang bermasalah baik dalam penerimaan pelajaran maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kadang seringkali dijumpai anak yang introver dan sulit berkomunikasi dengan siapapun termasuk pada kegiatan pelajaran. Anak tersebut cenderung diam tidak mau dan tidak berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar. Ada pula anak yang pandai tapi ketika pembelajaran tidak mau menghiraukan sehingga lama kelamaan akan bermalas-malasan belajar dan menurunkan prestasinya. Adapun permasalahan pada guru biasanya berkaitan dengan kompetensi sebagai daya cakup yang mewakili kinerjanya dalam mengajar. Seorang guru merupakan figur sosok orangtua kedua bagi anak setelah ayah dan ibunya dimana guru harus memberikan rasa aman, nyaman kepada siswanya sehingga dapat dengan mudah bagi siswa untuk menyerap pendidikannya dalam belajar.

Apabila guru dapat mengatasi semua itu disertai memiliki kualitas pendidikan yang baik maka siswa akan dengan mudah mengikuti dan menghargai gurunya, beda halnya jika guru tidak bisa menyesuaikan kondisi kelas dan terkesan amburadul dalam mengajar, siswa akan sulit untuk diatur. Untuk itu sebagai guru harus memiliki kompetensi yang baik dan terstruktur untuk kegiatan mengajar. Ada berbagai kompetensi yang diampu oleh seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen Bab I ketentuan umum pasal 1 poin 10, menyatakan bahwa: kompetensi adalah seperangkat dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalisannya.³

Dari sekian banyaknya kompetensi tersebut peneliti mengambil fokus penelitian tentang kompetensi pedagogik guru sebagai upaya peningkatan motivasi dalam mata pelajaran fikih untuk siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah yang terletak di dukuh Salak desa Klakahkasihan kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Disini peneliti mencoba menelaah tentang peningkatan motivasi belajar siswa oleh guru, apakah siswa mampu meningkatkan prestasinya atau tidak, dan apakah guru mampu mengemban semua kompetensi termasuk kompetensi pedagogik sebagai pelaksanaan kegiatan belajar di kelas.

Karena apa yang dimiliki dan diberikan oleh guru ketika mengajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa kedepannya. Guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan peningkatan hasil proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana yang aktif, efektif, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh besar pada belajar dari siswa. Pendidikan yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan belajar dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya yaitu baik dalam aspek kecerdasan, sikap, ketrampilan, sosial dan spiritual sehingga dapat menjadikannya manusia yang berkualitas dan berguna baik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu peneliti mengambil mata pelajaran fikih sebagai acuan motivasi pada kompetensi pedagogik guru karena mata pelajaran fikih dianggap

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bab 1, pasal 1, ayat 10

sebagai acuan dasar hukum dalam islam, dan hukum islam yang sangat penting bagi siswa untuk kedepannya. Selain itu fikih memuat berbagai sumber hukum islam dan aqidah, karena dari setiap persoalan fikih memiliki jawaban disertai argumentasi yang kuat dan kokoh. Selain itu fikih membahas isinya secara menyeluruh dan meliputi berbagai mata pelajaran yang berbasis islam seperti Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas akademik siswa di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah pada mata pelajaran fikih?
2. Bagaimana teknik yang digunakan oleh guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah?
3. Bagaimana teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar fikih di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan cara untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui, dan pastinya memiliki arah dari penelitian, diantaranya tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam mengolah SDM-nya pada mata pelajaran fikih
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik yang digunakan oleh guru di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah dalam penerapan kompetensi pedagogik
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih

E. Manfaat Penelitian

Dalam berbagai penelitian tentu akan mendapatkan banyak kemanfaatan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti halnya guru kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam memainkan perannya di kelas, oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua kalangan. Diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam belajar..
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik guru dalam merealisasikan kompetensi pedagogik ketika mengajar mata pelajaran fikih.
3. Untuk mengetahui bagaimana teknik guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih

F. Sistematika Penelitian

Bab I berisi tentang pendahuluan, dimana penulis mengawalinya dengan latar belakang masalah serta ringkasan pernyataan serta solusi dalam penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah yang menjelaskan pernyataan masalah & dijawab dalam penelitian. Sedangkan tujuan dan manfaat dalam hal ini yakni menguraikan hal-hal yang diharapkan dalam penelitian. Selanjutnya tentang sistematika penulisan yang memaparkan tentang ruang lingkup hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

Bab II mengemukakan tentang kajian teori yang diperlukan sebagai bahan analisis atau kondisi di lapangan. Dalam bab ini membahas deskripsi kajian teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab III yaitu mengenai metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan deskripsi data penelitian mengenai gambaran umum keadaan di lokasi penelitian, menyajikan data lapangan dari hasil wawancara, perekaman, pencatatan, dan pengamatan. Melakukan analisis data hasil laporan berdasarkan teori yang ada, menguraikan

Bab V merupakan bagian akhir teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kompetensi pedagogik pada mata pelajaran fikih di mts tarbiyatul islamiyah klakahkasihan gembong pati sekaligus penutup yang menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran yang terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi para guru dan peneliti selanjutnya.